



Cerita Relawan Green Gank Kampanye Peduli Lingkungan di Arena Sepak Bola

Memastikan Tiada Sampah Berserak di Setiap Sorak

Sebuah pertandingan sepak bola bisa menjadi perayaan besar. Namun, di balik gegap gempita itu, ada pekerjaan rumah yang sering terlupakan, yakni sampah yang tertinggal di lokasi pertandingan. Sekelompok anak mudamenunjukkan aksi kepedulian nyatanya atas kondisi itu.

Green Gank adalah kelompok pemuda tersebut. Komunitas yang baru pertama kali turun ke Yogyakarta ini menggulirkan program *Kick The Trash*, sebuah kampanye peduli lingkungan di stadion yang didukung oleh Scentplus Foundation.

Komunitas ini sudah turun langsung ke lapangan, sesuai laga semi-final nan bersejarah antara PSIM Yogyakarta melawan PSPS Pekanbaru.

baru, 17 Februari 2025 lalu. Pertandingan di Stadion Mandala Krida itu pun dipadati ribuan suporter, yang setia mendukung Laskar Mataram meski hujan tak berhenti mengguyur Yogyakarta sepanjang hari itu.

Selain menjadi penentuan langkah PSIM menuju Liga 1, pertandingan ini juga bertepatan dengan ulang tahun Brajamusti, kelompok suporter setia PSIM. Euforia su-



ISTIMEWA

AKSI NYATA - Relawan Green Gank membersihkan sampah di Stadion Mandala Krida sesuai laga PSIM Yogyakarta vs PSPS Pekanbaru, Senin (17/2) lalu.

● ke halaman 11

Memastikan Tiada

● Sambungan Hal 1

porter memuncak, nyanyian menggema.

Di tengah sorak-sorai itu, Green Gank turut hadir dengan misi berbeda. Sepuluh orang relawan datang dengan jas hujan, sarung tangan, dan *trashbag* di tangan. Tugas mereka sederhana, tapi esensial: memastikan stadion tetap bersih sebelum dan setelah pertandingan.

"Pastikan dalam setiap sorak tidak ada sampah yang berserak," kata Alam, Koordinator Green Gank kepada *Tribun Jogja*, Rabu (26/2).

Selama dua jam, saat babak kedua berlangsung hingga pertandingan berakhir, para relawan Green

Gank bergerak di tribun dan sekitar stadion. Mereka menyisir jejak suporter, mengumpulkan sisa-sisa plastik dan sampah makanan yang tertinggal.

Hasilnya, hampir 200 kg sampah berhasil dikumpulkan. Sekitar 90 persen di antaranya adalah plastik, seperti botol minuman dan kemasan makanan, sementara sisanya berupa sampah organik.

Nilai edukasi

Green Gank memang tidak bekerja sendiri. Beberapa petugas kebersihan stadion ikut membantu, meskipun jumlah mereka terbatas. Alam dan timnya sadar, pekerjaan ini bukan hanya soal membersihkan, tapi juga mengedukasi.

"Intinya kampanye, kalau nonton bola harus bersih

juga. Cinta sepak bola itu juga mendukung lingkungan," katanya.

Untuk saat ini, sampah yang dikumpulkan masih mereka serahkan kepada petugas kebersihan stadion. Namun, Green Gank berharap program ini bisa lebih besar ke depannya, mungkin dengan sistem pemilahan sampah atau daur ulang.

"Kami membantu petugas kebersihan dan kalau makin banyak yang sadar, makin sedikit sampah yang harus dikumpulkan," ujar Alam.

Kampanye *Kick The Trash* hadir untuk mengingatkan, bahwa mendukung tim kesayangan juga bisa dilakukan dengan cara lain, yakni dengan menjaga lingkungan tetap bersih. **(Ardhike Indah)**

1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
----	--------	-------	-----------------

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005